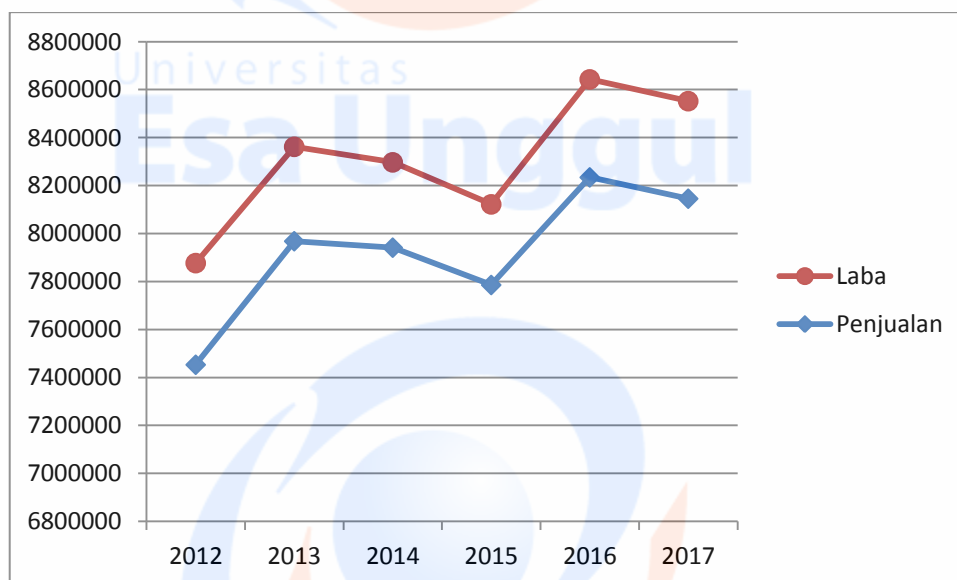


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ritel secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Gilbert (2003) [1] menyatakan bahwa bisnis ritel adalah semua usaha bisnis yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi. Agar berhasil dalam persaingan pasar ritel yang kompetitif, maka pelaku ritel harus dapat menawarkan produk yang lebih tepat, dengan harga, waktu, dan tempat yang juga tepat. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usaha serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan berkembang, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing.

Pada perusahaan ritel, aktivitas utama yang dilihat adalah penjualan. Semakin tinggi aktivitas penjualan yang ada, maka akan semakin besar laba yang diperoleh pada periode tersebut dan sebaliknya, apabila Semakin rendah aktivitas penjualan yang ada, maka akan semakin rendah laba yang diperoleh.



Gambar 1.1

Grafik penjualan bersih dan laba bersih yang dihasilkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam periode 2012-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Dari gambar tersebut memperlihatkan aktivitas penjualan dan tingkat perolehan laba dari PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Semakin tinggi aktivitas penjualan yang ada, maka akan semakin besar laba yang diperoleh pada periode tersebut dan sebaliknya, apabila Semakin rendah aktivitas penjualan yang ada, maka akan semakin rendah laba yang diperoleh

Menurut Soemarso (2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha [2]. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Perputaran persediaan yang tinggi juga menjadi salah satu indikasi adanya kondisi yang baik karena menunjukkan adanya kegiatan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi penjualan yang dilakukan, semakin besar juga laba yang akan dihasilkan.

Untuk mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dalam dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana serta Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan dari laporan keuangan.

Untuk melihat laba yang diperoleh suatu perusahaan, dapat dilihat melalui laporan laba rugi komprehensif. Di dalam laporan laba rugi komprehensif tercantum laba rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan laba rugi komprehensif merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Besar laba yang dihasilkan bergantung dari perusahaan memaksimalkan penjualan dan melakukan pengeluaran seminimal mungkin. Pada perusahaan ritel, kebanyakan perusahaan memanfaatkan hutang dalam mendukung aktivitas operasionalnya. Kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan hutang untuk membeli persediaan yang akan kembali dijual kepada konsumen juga berpengaruh terhadap besar pengeluaran biaya yang

akan mengurangi laba. Hal ini disebabkan dikarenakan adanya kewajiban perusahaan melunasi hutang yang dimilikinya.

Selain itu, didalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan untuk membantu perusahaan mengukur kinerja perusahaan. Ratio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Posisi Keuangan, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Analisa rasio keuangan yang biasa digunakan adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.

Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan beberapa variabel dari rasio keuangan terkait dengan kemampuan perusahaan, dengan tingkat laba yang dihasilkan. Karena pada perusahaan ritel kemampuan perusahaan akan sangat menentukan laba yang akan dihasilkan. Dengan begitu maka perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya didalam persaingan yang ketat.

Pemilihan variabel didasarkan pada rasio yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan aktivitas utama perusahaan yang diteliti. Variabel *Inventory Turnover* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan persediaan barang memiliki peranan penting dalam aktivitas perusahaan ritel. Pemilihan variabel *Debt to Total Asset* dan *Current Ratio* memiliki peranan dalam mendukung berjalannya kegiatan operasional bagi perusahaan, karena setiap perusahaan dapat dipastikan memanfaatkan pembiayaan melalui hutang dalam memperoleh asset yang akan dikelola perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011), *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba [3]. Menurut penelitian Mahaputra (2012) *Debt to Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba [4], serta penelitian Indah Widya Ningsih (2010) memperlihatkan pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba [5].

Untuk pemilihan sektor industri adalah industri ritel, karena industri tersebut dapat dipastikan sebagai salah satu sektor yang memiliki peranan

penting didalam masyarakat. Setiap masyarakat dapat dipastikan pernah berhubungan langsung dengan industri ritel. Banyaknya masyarakat beranggapan bahwa industri ritel selalu memiliki kinerja yang baik dan selalu mendapatkan penghasilan laba yang tinggi. Padahal sebuah kinerja tidak dinilai hanya berdasarkan dari laba yang dihasilkan, namun juga melihat kinerja perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, menjadi alasan penulis untuk menguji variabel tersebut didalam penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio *Inventory Turnover*, *Debt to Total Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017**”. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas diwakili oleh rasio *Inventory Turnover*, Rasio Solvabilitas diwakili oleh rasio *Debt to Asset Ratio* dan Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan ritel yang mengurangi dan menutup unit bisnisnya
2. Kemampuan perusahaan melakukan penjualan mempengaruhi perubahan laba yang dihasilkan
3. Kemajuan teknologi menekan penjual yang memakai cara konvensional
4. Kemampuan perusahaan mengelola hutang yang dimiliki dalam kegiatan operasional mempengaruhi perubahan laba yang dihasilkan

1.3 Pembatasan Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah yang ada didalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menganalisa pengaruh dari rasio *Inventory Turnover*, *Debt to Asset* dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba yang terjadi
2. Penelitian ini hanya meneliti data laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah terurai sebelumnya, maka berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah *Inventory Turnover*, *Debt to Asset* dan *Current Ratio* mempengaruhi perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 ?
2. Apakah *Inventory Turnover* mempengaruhi perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 ?

3. Apakah *Debt to Asset* mempengaruhi perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 ?
4. Apakah *Current Ratio* mempengaruhi perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah terurai sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt to Asset* dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset* terhadap perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba terhadap perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh rasio *Inventory Turnover*, *Debt to Asset* dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba terhadap perusahaan ritel.
2. Bagi Investor
Memberi tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sebab, tingkat *Inventory Turnover*, *Debt to Asset* dan *Current Ratio* dan perubahan laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena mengukur kinerja perusahaan atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
3. Bagi Masyarakat Umum
Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.